

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KUALITATIF DAN MORFOMETRIK ITIK KERINCI UMUR 4 BULAN

SUPRIAWAN, B., DEPISON, GUSHARIYANTO, DAN S. ERINA

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Jambi
e-mail: depison.nasution@unja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kualitatif, dan morfometrik itik Kerinci jantan dan betina umur 4 bulan. Materi penelitian ini adalah 72 ekor itik Kerinci yang terdiri dari 36 ekor jantan dan 36 ekor betina. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Data karakteristik kuantitatif ukuran-ukuran tubuh dianalisis menggunakan uji beda rata-rata (uji-t). Analisis Komponen Utama (AKU) digunakan sebagai pengidentifikasi penciri ukuran tubuh dan bentuk tubuh pada itik Kerinci jantan dan itik Kerinci betina. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistika Minitab versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik kualitatif pada itik Kerinci jantan dan betina yaitu warna bulu kepala, leher, dada dan ekor. Ukuran-ukuran tubuh itik Kerinci jantan berbeda nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibanding itik Kerinci betina. Kesimpulan, karakteristik kualitatif itik Kerinci jantan dan betina dapat dibedakan pada warna bulu leher, bulu dada, bulu ekor dan kepala. Pada itik Kerinci jantan ditemukan adanya perbedaan dengan keputusan menteri yaitu pada warna bulu leher. Itik Kerinci jantan memiliki ukuran tubuh lebih tinggi dari pada itik Kerinci betina. Penciri ukuran tubuh pada itik Kerinci jantan dan betina adalah lingkaran dada serta penciri bentuk tubuh yaitu panjang tibia pada jantan dan panjang femur pada betina.

Kata kunci: Itik Kerinci, karakter kualitatif, ukuran-ukuran tubuh

IDENTIFICATION OF QUALITATIVE AND MORFOMETRIC CHARACTERISTICS OF 4 MONTHS OLD KERINCI DUCKS

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the qualitative and morphometric characteristics of male and female Kerinci ducks aged 4 months. The research material was 72 Kerinci ducks consisting of 36 males and 36 females. The method used is the experimental method. Data on the quantitative characteristics of body sizes were analyzed using the mean difference test (t-test). Main Component Analysis (MCA) was used to identify body size and body shape in male Kerinci ducks and female Kerinci ducks. Data processing used statistical software Minitab version 18. The results showed that there were differences in the qualitative characteristics of male and female Kerinci ducks, namely the color of the head, neck, chest and tail feathers. The body sizes of male Kerinci ducks were significantly different ($P < 0.05$) higher than that of female Kerinci ducks. In conclusion, the qualitative characteristics of male and female Kerinci ducks can be distinguished on the color of neck feathers, chest feathers, tail and head feathers. In male Kerinci ducks, it was found that there was a difference with the minister's decision, namely the color of the neck feathers. The male Kerinci duck has a higher body size than the female Kerinci duck. Body size markers in male and female Kerinci ducks were chest circumference and body shape markers, namely tibia length in males and femur length in females.

Key words: Kerinci ducks, qualitative characteristics, body measurements

PENDAHULUAN

Itik merupakan jenis unggas air yang telah lama dikenal oleh masyarakat dan di manfaatkan sebagai salah satu sumber protein hewani. Itik yang kita kenal se-

karang ini merupakan hasil penjinakan itik liar (*Anas Moscha* atau *wild mallard*). Proses penjinakan itik telah dilakukan dari berabad abad yang lalu hingga menjadi itik yang kita kenal pada saat ini. Indonesia mempunyai beragam rumpun ternak itik dengan berbagai

karakteristik dan merupakan salah satu ciri dari sumber daya genetik lokal di berbagai daerah, salah satunya adalah itik Kerinci.

Itik Kerinci merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang banyak dipelihara di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Itik Kerinci sebagai salah satu rumpun itik lokal Indonesia, perlu dilindungi dan dilestarikan (Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak, 2015). Ciri-ciri itik Kerinci sesuai dengan keputusan menteri pertanian nomor 2834/Kpts/LB.430/8/2012 adalah postur tubuh pada itik jantan tegak dengan sudut 70-80° sedangkan pada betina 40-45°, warna bulu itik jantan dominan putih bintik cokelat di bagian leher, dada dan punggung, sementara ujung ekor berwarna campuran cokelat dan biru kehitaman atau gelap. Sedangkan pada betina memiliki warna putih dengan totol cokelat terang dari dada hingga ujung ekor dan sayap gelap dengan kerabang telur berwarna putih.

Karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang nampak dari luar, yang tidak dapat diukur dengan satuan meter dan dikelompok dengan jelas, dapat dibedakan tanpa harus mengukurnya. Karakteristik kualitatif ialah sifat yang tidak dapat diukur, tetapi dapat dibedakan dengan jelas seperti bulu leher, bulu dada, bulu perut, tungkai kaki, bulu penutup sayap, bulu sayap primer, bulu penutup ekor, bulu ekor, bulu pangkal ekor, bulu tunggir, bulu punggung, bulu mantel, dan paruh (Suryana 2011). Karakteristik kualitatif dapat berguna dalam hal pengklasifikasian dan sebagai penciri khas dari jenis ternak itu sendiri. Mengkarakterisasi sifat kualitatif suatu ternak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membedakan antar galur ternak itik.

Morfometrik adalah ciri yang berkaitan dengan ukuran-ukuran tubuh dan bentuk itik yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas, identifikasi, dan penentu ciri khusus ternak. Hal ini sama dengan pendapat Sada *et al.* (2018) menyatakan bahwa morfometrik digunakan sebagai penciri khusus bagi ternak dan hubungan variasi dalam satu taksonomi populasi ternak. Morfometrik yang sering digunakan untuk mengidentifikasi ukuran-ukuran tubuh itik meliputi Panjang Paruh (PP), Lebar Paruh (LP), Panjang Kepala (PK), Lingkar Kepala (LK), Tinggi Kepala (TK), Panjang Leher (PL), Lingkar Leher (LL), Panjang Sayap (Psa), Panjang Tubuh (Ptu), Tinggi Tubuh (Ttu), Panjang Dada (PD), lingkaran Dada (LD), Panjang Shank (PS), Lingkar Shank (LS), Panjang Tibia-Tarsus (Pti), Lingkar Tibia-Tarsus (Lti), Panjang Jari Ketiga (PJK), dan Jarak Tulang Pubis (JTP). Ukuran tubuh yang dapat dijadikan acuan seleksi adalah lebar dada, panjang paruh, panjang leher, lingkaran kepala, tinggi kepala, panjang sayap, panjang punggung, panjang shank, lingkar shank, panjang tibia, lingkar tibia, panjang jari terpan-

jang, jarak tulang pubis, panjang dada, dan tinggi punggung (Irmaya *et al.* 2020).

Hingga saat ini penelitian karakterisasi belum banyak dilakukan, atas pertimbangan itu maka dilakukan penelitian tentang karakteristik kualitatif dan ukuran-ukuran tubuh itik Kerinci umur 4 bulan, dimana pada umur 4 bulan sifat karakteristik kualitatif itik muncul secara menyeluruh.

MATERI DAN METODE

Materi pada penelitian ini adalah itik yang diperoleh dari penetasan sebanyak 72 ekor itik Kerinci, dimana terdiri dari 36 ekor itik jantan dan 90 ekor itik betina. Peralatan yang digunakan adalah alat tulis, jangka sorong digital, timbangan digital kapasitas 5 kg, kamera digital, pita ukur, tempat pakan, tempat minum, vaksin, obat-obatan, dan pakan komersil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara eksperimen atau langsung. Sistem pemeliharaan itik di dalam kandang dengan pemberian pakan dan minum secara terus-menerus (*ad libitum*). Itik diberi pakan sebanyak 2 kali dalam sehari dimana pada pagi dan sore hari. DOD yang menetas diberi tanda menggunakan kertas label dan ditimbang setelah bulu DOD kering. Peubah yang diamati adalah meliputi: Panjang Paruh (PP), Lebar Paruh (LP), Panjang Kepala (PK), Tinggi Kepala (TK), Panjang Leher (PL), Panjang Punggung (Ppu), Panjang Tulang Dada (PTD), Panjang Sayap (PSa), Panjang Femur (PF), Panjang Tibia (Pti), Panjang Shank (PS), Lingkar Shank (LiS), Panjang Jari Ketiga (PJK), Lingkar Dada (LiD), Panjang Tubuh (PT), Lingkar Kepala (LiK), Lingkar Leher (LiL), dan Lingkar Tibia (LiTi).

Analisis Data

Analisis deskriptif

Data karakteristik kualitatif meliputi bulu leher, bulu dada, bulu perut, tungkai kaki, bulu penutup sayap, bulu sayap primer, bulu penutup ekor, bulu ekor, bulu pangkal ekor, bulu tunggir, bulu punggung, bulu mantel, dan paruh.

Model analisis yang digunakan untuk sifat kualitatif warna bulu adalah menggunakan rumus frekuensi relatif.

$$Fr = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = Frekuensi relatif (%)

X = Jumlah sampel dengan warna tertentu (ekor)

n = Jumlah sampel keseluruhan (ekor)

Uji t

Uji-t atau uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan antara ukuran-ukuran tubuh antara itik Kerinci jantan dan betina. Model persamaan matematika yang digunakan menurut Gaspersz, 2006. dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum(X_{j1} - \bar{X}_1)^2}{n_1(n_1 - 1)} + \frac{\sum(X_{j2} - \bar{X}_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{X}_1 = rata-rata sampel pada itik jantan

\bar{X}_2 = rata-rata sampel pada itik betina

X_{j1} = nilai pengamatan ke-J pada itik jantan

X_{j2} = nilai pengamatan ke-J pada itik betina

n_1 = jumlah sampel pada itik jantan

n_2 = jumlah sampel pada itik betina

Kaidah keputusan:

Terima H_0 bila $t\text{-hitung} \leq t\text{ tabel}$

Terima H_1 bila $t\text{-hitung} \geq t\text{ tabel}$

Vektor nilai rata-rata ukuran-ukuran tubuh ternak itik Kerinci jantan dan betina meliputi, Panjang Paruh (PP), Lebar Paruh (LP), Panjang Kepala (PK), Tinggi Kepala (TK), Lingkar Kepala (LK), Panjang Leher (PL), Lingkar Leher (LL), Panjang Tubuh (PTu), Tinggi Tubuh (TTu), Panjang Sayap (PS), Panjang Dada (PD), Lebar Dada (LD), Lingkar Tibia-Tarsus (LTi), Panjang Tibia-Tarsus (PTi), Panjang Shank (PS), Lingkar Shank (LS), Panjang Jari Ketiga (PJK), Jarak Tulang Pubis (JTP), dianalisis menggunakan menggunakan uji statistik T^2 -Hotelling (Gaspersz, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$T^2 = \frac{n_1 n_2}{n_1 + n_2} (\bar{X}_1 - \bar{X}_2) S_G^{-1} (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)$$

Selanjutnya:

$$F = \frac{n_1 + n_2 - p - 1}{(n_1 + n_2 - 2)p} T^2$$

akan berdistribusi F dengan derajat bebas $V_1 = p$ dan $V_2 = n_1 + n_2 - p - 1$

Keterangan:

T^2 = nilai statistik T^2 -Hotelling

F = nilai hitung untuk T^2 -Hotelling

n_1 = jumlah data pengamatan pada kelompok ternak pertama

n_2 = jumlah data pengamatan pada kelompok ternak kedua

X_1 = vektor nilai rata-rata variabel acak pada kelompok ternak pertama

X_2 = vektor nilai rata-rata variabel acak pada kelompok ternak kedua

S_G^{-1} = invers matriks peragam gabungan (invers dari matriks SG)

P = banyaknya variabel ukur

Dua kelompok dinyatakan sama bila T^2

$$T \leq \frac{(n_1 + n_2 - 2)p}{n_1 + n_2 - p - 1} F_{\alpha; v_1, v_2} \cdot \frac{(n_1 + n_2 - 2)p}{n_1 + n_2 - p - 1} F_{\alpha; v_1, v_2}$$

dan dinyatakan beda bila T^2

$$T \geq \frac{(n_1 + n_2 - 2)p}{n_1 + n_2 - p - 1} F_{\alpha; v_1, v_2} \cdot \frac{(n_1 + n_2 - 2)p}{n_1 + n_2 - p - 1} F_{\alpha; v_1, v_2}$$

Bila uji T^2 -Hotelling menunjukkan hasil nyata ($P < 0,05$), maka pengolahan data pada setiap kelompok ternak dilanjutkan dengan Analisis Komponen Utama (AKU).

Analisis komponen utama

Analisis Komponen Utama adalah analisis yang digunakan untuk menentukan faktor penciri ukuran dan faktor penciri bentuk jantan dan betina itik Kerinci. Perbedaan ukuran dan bentuk tubuh yang diamati dianalisis berdasarkan Analisis Komponen Utama (AKU). Model matematika yang digunakan untuk analisis ini (Gaspersz, 2006) sebagai berikut:

$$Y_j = Y_j = a_{1j}X_1 + a_{2j}X_2 + a_{3j}X_3 + \dots + a_{19j}X_{19}$$

Keterangan:

Y_j = komponen utama ke-j ($j = 1, 2; 1 = \text{ukuran}, 2 = \text{bentuk}$)

$X_{1,2,3,\dots}$ = peubah ke 1,2,3,...17

$a_{ij,2j,3j,\dots}$ = vektor eigen variable ke-i (1,2,3,...18) dan Komponen utama ke j

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat Karakteristik Kualitatif

Karakteristik kualitatif itik Kerinci jantan dan betina disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, warna bulu kepala pada itik jantan dominan (61,12%) hitam kehijauan. Warna bulu kepala itik Kerinci betina putih kecokelatan dan cokelat muda dengan warna bulu dominan cokelat muda (60%). Hal ini sesuai dengan pendapat Arlina *et al.* (2021) menyatakan bahwa warna bulu kepala itik Jonti jantan berbeda dengan warna bulu kepala itik Jonti betina.

Hasil pengamatan warna bulu leher itik Kerinci jantan dan betina terdapat perbedaan yaitu pada itik Kerinci jantan dominan (100%) cokelat kehitaman sedangkan warna bulu leher itik Kerinci betina dominan (65,6%) putih totol cokelat. Hal ini sesuai dengan pendapat Okatama *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa warna bulu leher itik Dabung jantan berbeda dengan warna bulu leher itik Dabung betina itik. Warna bulu leher merupakan salah satu pembeda antara itik Kerinci jantan dan betina.

Tabel 1. Karakteristik kualitatif Itik Kerinci jantan dan betina

Variabel	Itik Kerinci	
	Jantan	Betina
Warna Bulu Kepala		
• Hitam Kehijauan	61,12%	
• Hitam	39,88%	
• Putih Kotor Kecokelatan		40%
• Cokelat Muda		60%
Warna Bulu Leher		
• Cokelat Kehitaman	100%	
• Putih Totol Cokelat		65,6%
• Putih		34,4%
Warna Bulu Punggung		
• Putih Totol Cokelat	100%	100%
Warna Bulu Dada		
• Putih	54,5%	41,1%
• Putih Totol Cokelat	45,5%	58,9%
Warna Bulu Sayap		
• Putih Totol Cokelat	100%	100%
Warna Bulu Sayap Primer		
• Putih Totol Cokelat	100%	100%
Warna Bulu penutup Sayap		
• Hitam	100%	100%
Warna Bulu Ekor		
• Biru Kehitaman	78,2%	
• Hitam	21,8%	
• Putih Totol Cokelat		100%
Warna Shank		
• Hitam	100%	100%
Warna Paruh		
• Hitam	100%	100%
Warna Kerabang Telur		
• Putih	100%	100%

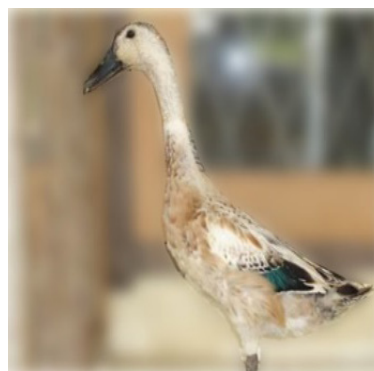


Gambar 1. Karakteristik kualitatif itik Kerinci

Warna bulu dada itik Kerinci jantan dan betina terdapat perbedaan yaitu itik Kerinci jantan memiliki warna dominan putih dengan frekuensi (54,5%) sedangkan warna bulu dada itik Kerinci betina dominan berwarna putih totol cokelat dengan frekuensi (58,9%). Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2013) yang menyatakan bahwa warna bulu dada itik Alabio jantan di hulu sungai utara berbeda dengan warna itik Alabio betina.

Warna bulu punggung, bulu sayap, warna shank, dan warna paruh relatif sama pada itik Kerinci jantan dan betina. Warna bulu punggung itik Kerinci baik jantan dan betina dominan berwarna putih bintik cokelat dengan presentase (100%), warna bulu sayap dominan berwarna hitam baik jantan dan betina dengan presentase (100%) serta pada bagian ujung sayap berwarna hitam dengan presentase yang sama yaitu (100%), warna shank dan warna paruh dominan hitam yang sama antara itik Kerinci jantan dan betina yaitu (100%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Maharani *et al.* (2019) menyatakan bahwa warna bulu itik lokal jantan dan betina yang di Indonesia memiliki warna shank dan paruh dominan warna hitam. Menurut Amlia *et al.* (2016) bahwa warna shank berwarna hitam pada unggas diakibatkan tingginya kandungan melanin pada lapisan dermis.

Warna bulu ekor itik Kerinci jantan dominan (78,2%) biru kehitaman sedangkan warna bulu ekor itik Kerinci betina dominan (100%) putih totol cokelat. Warna bulu ekor juga sebagai salah satu pembeda antara itik Kerinci jantan dan itik Kerinci betina. Hal ini sama dengan penelitian Suryana (2013) menyatakan bahwa warna bulu ekor itik Alabio antara jantan dan betina berbeda.



Gambar 2. Itik Kerinci betina



Gambar 3. Itik Kerinci jantan

Berdasarkan hasil dari karakteristik kualitatif terdapat perbedaan antara warna tubuh itik Kerinci jantan dan betina seperti warna bulu sayap, warna shank, dan warna paruh. Karakteristik yang berbeda antara itik Ke-

rinci jantan dan betina terlihat pada warna bulu kepala, bulu leher, bulu dada, dan bulu ekor. Namun, hasil yang didapatkan pada penelitian ini terdapat satu perbedaan dengan keputusan Menteri Pertanian Nomor 2834/Kpts/LB.430/8/2012 yaitu pada bulu leher itik Kerinci jantan adanya perbedaan pada bulu leher ini disebabkan oleh faktor persilangan antara itik Kerinci dengan itik lain. Penciri utama karakteristik kualitatif itik Kerinci jantan dan betina adalah warna bulu kepala dan warna bulu leher.

Ukuran-ukuran Tubuh

Hasil uji beda rata-rata terhadap ukuran-ukuran tubuh itik Kerinci jantan dan betina disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ukuran-ukuran tubuh Itik Kerinci jantan dan betina

UkuranTubuh	Itik jantan	Itik betina
PP (mm)	69,73±1,73 ^a	58,5±2,62 ^b
LP (mm)	28,20±1,37 ^a	24,0±1,63 ^b
PK (mm)	62,31±1,39 ^a	57,6±2,41 ^b
TK (mm)	47,33±1,43 ^a	42,3±3,02 ^b
PL (mm)	137,15±1,61 ^a	130,2±3,19 ^b
PPu (mm)	239,50±7,30 ^a	229,1±2,77 ^b
PTD (mm)	143,36±0,99 ^a	136,7±2,39 ^b
PSa (mm)	268,98±4,72 ^a	249,6±8,67 ^b
PF (mm)	74,60±0,77 ^a	64,50±0,84 ^b
PTi (mm)	85,40±0,94 ^a	77,5±3,67 ^b
PS (mm)	53,10±1,20 ^a	46,4±2,90 ^b
LiS (mm)	42,42±0,88 ^a	39,0±1,92 ^b
PJK (mm)	68,03±1,08 ^a	65,5±0,74 ^b
LiD (mm)	377,00±3,40 ^a	354,6±5,46 ^b
PT (mm)	520,49±11,71 ^a	477,3±14,99 ^b
LiK (mm)	152,17±1,11 ^a	146,0±2,92 ^b
LiL (mm)	90,13±1,05 ^a	86,1±1,88 ^b
LiTi (mm)	67,30±1,91 ^a	64,3±1,33 ^b

Keterangan:

Superskrip huruf yang berbeda pada baris yang sama berarti berbeda nyata ($P < 0,05$), PP = Panjang Paruh, LP = Lebar Paruh, PK = Panjang Kepala, TK = Tinggi Kepala, PL = Panjang Leher, Ppu = Panjang Punggung, PTD = Panjang Tulang Dada, PSa = Panjang Sayap, PF = Panjang Femur, PTi = Panjang Tibia, PS = Panjang Shank, LiS = Lingkaran Shank, PJK = Panjang Jari Ketiga, LiD = Lingkaran Dada, PT = Panjang Tubuh, LiK = Lingkaran Kepala, LiL = Lingkaran Leher, LiTi = Lingkaran Tibia

Uji T²-Hotteling merupakan uji untuk menjelaskan perbedaan antara kelompok ternak dengan cara mengumpulkan data lalu dilakukan pengelompokan sesuai dengan jenis kelamin. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu; PP, LP, PK, TK, PL, Ppu, PTD, PSa, PF, PTi, PS, LiS, PJK, LiD, PT, LiK, LiL, dan LiTi pada ternak itik Kerinci jantan dan betina. Hasil analisis uji T²-Hotteling pada penelitian didapatkan nilai statistik sebesar 61,150835, nilai F sebesar 2,684888, dan nilai P yaitu 0,01. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan ukuran-ukuran tubuh ini diduga disebabkan oleh adanya perbedaan genetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lukmanudin *et al.* (2018) yang berpendapat bahwa keragaman pada ternak dapat disebabkan oleh keragaman genetiknya, dimana keragaman genetik bisa

disebabkan oleh gen aditif, gen terbanyak, dan gen epistasis. Milas *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa perbedaan ukuran tubuh pada ternak disebabkan adanya gen yang dimiliki oleh ternak tersebut.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji beda rata-rata ukuran-ukuran tubuh itik Kerinci jantan berbeda nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibandingkan dengan itik betina. Ukuran tubuh itik Kerinci jantan memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ukuran tubuh itik Kerinci betina. Perbedaan rata-rata ukuran tubuh itik Kerinci jantan dan betina diduga disebabkan oleh pengaruh genetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri *et al.* (2020) jika tidak ada keragaman kondisi lingkungan, maka perbedaan ukuran tubuh dapat disebabkan oleh keragaman genetik. Selain faktor genetik, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada ternak ialah sistem pemilihannya seperti pendapat Matitaputty dan Suryana (2014) yang menyatakan perbedaan ukuran-ukuran tubuh juga dapat dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan.

Persamaan Ukuran dan Bentuk Tubuh Itik Kerinci

Persamaan ukuran, bentuk tubuh, keragaman total, dan nilai eigenitik Kerinci jantan dan itik Kerinci betina disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan nilai ukuran-ukuran tubuh itik Kerinci jantan dan betina memiliki keragaman total secara berurutan 74,4% dan 75,9%. Berdasarkan presentasi yang diperoleh merupakan proporsi keragaman tertinggi di antara komponen-komponen utama yang diperoleh. Vektor eigen dominan pada persamaan ukuran tubuh itik Kerinci jantan dan betina adalah Lingkaran Dada (LiD). Sesuai dengan deskripsi di atas dapat dinyatakan bahwa lingkaran dada merupakan salah satu penciri bentuk karena memiliki kontribusi besar terhadap persamaan ukuran tubuh. Lingkaran dada memiliki korelasi positif terhadap skor ukuran tubuh ayam kampung (Putri *et al.*, 2020). Persamaan ukuran tubuh ini disebabkan kondisi lingkungan pemeliharaan yang sama. Hal ini sama dengan pendapat Suryawan (2017) bahwa pertumbuhan dan perkembangan itik sangat berpengaruh terhadap lingkungan tempat pemeliharaan, pakan yang dikonsumsi, sistem perkandangan, dan potensi genetiknya.

Persamaan nilai pada bentuk tubuh itik Kerinci jantan dan betina memiliki keragaman total secara berurutan yaitu 5,5% dan 4,1%. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, vektor eigen tertinggi pada bentuk tubuh itik Kerinci jantan adalah panjang tibia sedangkan pada itik betina yaitu panjang femur, dimana perbedaan ini diakibatkan adanya perbedaan genetik antara itik jantan dan betina. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari *et al.* (2017) bahwa keragaman sifat kuantitatif yang berada dalam populasi dipengaruhi oleh faktor genetik.

Tabel 3. Persamaan ukuran dan bentuk tubuh dengan keragaman total dan nilai eigen pada Itik Kerinci jantan dan itik betina

Itik Kerinci	Persamaan	KT (%)	Δ
Jantan Tubuh	Ukuran = 0,247 PP + 0,246 LP + 0,14 PK + 0,229 TK + 0,246 PL + 0,232 Ppu + 0,237 PTD + 0,236 PSa + 0,234 PF + 0,243 Pti + 0,44 PS + 0,246 LiS + 0,245 PJK + 0,249 LiD + 0,213 PT + 0,243 LiK + 0,246 LiL + 0,243 LiTi.	74,4	13,4
Jantan Bentuk Tubuh	= -0,103 PP + -0,154 LP + -0,717 PK + -0,377 TK + 0,104 PL + 0,057 Ppu + -0,046 PTD + 0,025 PSa + 0,033 PF + 0,287 Pti + 0,004 PS + -0,032 LiS + 0,23 PJK + 0,151 LiD + 0,079 PT + 0,159 LiK + -0,233 LiL + 0,217 LiTi.	5,5	0,99
Betina Tubuh	Ukuran = 0,22 PP + 0,223 LP + 0,221 PK + 0,228 TK + 0,206 PL + 0,226 Ppu + 0,234 PTD + 0,252 PSa + 0,245 PF + 0,233 Pti + 0,245 PS + 0,25 LiS + 0,262 PJK + 0,264 LiD + 0,258 PT + 0,205 LiK + 0,226 LiL + 0,233 LiTi.	75,9	13,6
Betina Bentuk Tubuh	= 0,015 PP + -0,014 LP + -0,562 PK + 0,059 TK + 0,038 PL + 0,005 Ppu + -0,018 PTD + 0,048 PSa + 0,449 PF + -0,07 Pti + 0,024 PS + -0,061 LiS + -0,009 PJK + -0,014 LiD + 0,02 PT + 0,263 LiK + 0,347 LiL + -0,525 LiTi.	4,1	0,73

Keterangan :

PP = Panjang Paruh, LP = Lebar Paruh, PK = Panjang Kepala, TK = Tinggi Kepala, LiK = Lingkar Kepala, PL = Panjang Leher, LiL = Lingkar Leher, PSa = Panjang Sayap, Ppu = Panjang Punggung, TPu = Tinggi Punggung, PD = Panjang Dada, LD = Lebar Dada, PS = Panjang Shank, LiS = Lingkar Shank, PTi = Panjang Tibia, PJK = Panjang Jari Ketiga, JTP = Jarak Tulang Pubis.

SIMPULAN

Karakteristik kualitatif itik Kerinci jantan dan betina dapat dibedakan pada warna bulu leher, bulu dada, bulu ekor, dan kepala. Pada itik Kerinci jantan ditemukan adanya perbedaan dengan keputusan menteri yaitu pada warna bulu leher. Itik Kerinci jantan memiliki ukuran tubuh lebih tinggi dari pada itik Kerinci betina. Penciri ukuran tubuh pada itik Kerinci jantan dan betina adalah lingkar dada serta penciri bentuk tubuh yaitu panjang tibia pada jantan dan panjang femur pada betina.

DAFTAR PUSTAKA

Amlia, M.A. Pagala, dan R. Aka. 2016. Studi karakteristik sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di kecamatan Lasalimu kabupaten Buton. *Jitro*. 3(1):31-39.

Arlina, F., S. Husmaini, R. Rhoudha, W.R. Sardi, dan T. Rafian. 2021. Keragaman fenotipe kualitatif dan kuantitatif Itik Sikumbang Jonti sebagai plasma

nutfah di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 11(3):291-299

Gaspersz, V. 2006. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*. Penerbit Tarsito. Bandung.

Irmaya, D., Depison, and Gushariyanto. 2020. Quantitative characteristic of Indonesia native chickens at the age of 4 months. *J. Livest. Anim. Res.* 19(1):108-119.

Lukmanudin, M., C. Sumantri, dan S. Darwati. 2018. Ukuran tubuh ayam lokal silangan ipb d-1 generasi kelima umur 2 sampai 12 minggu. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 10(2):113-120.

Mariandayani, H.N., D.D. Solihin, S. Sulandari, dan C. Sumantri. 2013. Keragaman fenotipik dan pendugaan jarak genetik pada ayam lokal dan ayam broiler menggunakan analisis morfologi. *Jurnal Veteriner*. 14(4):475-484.

Matitaputty, P.R. dan H. Bansi. 2018. Upaya peningkatan produktivitas itik petelur secara intensif dan pemberian pakan berbahan lokal di Maluku. 7(2):1-8.

Milas, E.S.S., J.L.P. Saerang, L.J. Lambey, dan B.J. Takaendengan. 2020. Karakteristik fenotipe beberapa sifat kuantitatif ayam kampung di Minahasa. *Zootec*. 40(2):603-614.

Okatama, M.S., S. Maylinda, dan V.M.A. Nurgiantining-sih. 2018. Hubungan bobot telur dan indeks telur dengan bobot tetas Itik Dabung di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ternak Tropika*. 19(1):1-8.

Putri, A.B.S.R.N. dan G. Depison. 2020. Bobot badan dan karakteristik morfometrik beberapa galur ayam lokal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 7(3):256-263.

Sada, Y.J., I.U. Warsono, dan A.G. Murwanto. 2018. Sifat kualitatif, morfometrik, dan karkas burung ayam (*Gallirallus philippensis*) di Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*. 8(1):19-26.

Sari, L.M., R.R. Noor, P.S. Hadjosworo, dan C. Nisa. 2012. Kajian karakteristik biologis Itik Pegagan Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Supoptimal*. 1(2):170-176.

Sitanggang, E.N., Hasnudi, dan Hamdan. 2016. Keragaman sifat kualitatif dan morfometrik antara Ayam Kampung, Ayam Bangkok, Ayam Katai, Ayam Birma, Ayam Bagon dan Magon di Medan. *Jurnal Peternakan Integratif*. 3:167-189.

Suryana. 2013. Pemanfaatan keragaman genetik untuk meningkatkan produktivitas Itik Alabio. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Badan Litbang Pertanian*. 32(3):100-111.

Suryawan. 2017. Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Kalimantan Selatan. *Wartazoa*. 27(1):45-52.